

# Pengaruh kesenian Wayang dalam proses berkembangnya Islam di Nusantara

Muhammad Riansyah

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi

e-mail: masnuria.shb@gmail.com

## Kata Kunci:

Wayang; penyebaran Islam; Wali Songo

## Keywords:

Wayang; spread of Islam; Wali Songo

## ABSTRAK

Pertunjukan wayang dalam penyebaran Islam di nusantara dibahas dalam artikel ini. Penulis menggunakan metode sejarah untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan untuk menyusun artikel ini dengan tujuan untuk menjelaskan sejarah wayang dan asal-usulnya, bagaimana wayang dapat digunakan untuk menyebarluaskan Islam, dan peran tokoh dalam menyebarluaskan Islam melalui wayang. Wayang telah menjadi bagian dari seni budaya Jawa selama 1.500 tahun. Penggunaan wayang sebagai alat untuk menyebarluaskan agama Islam merupakan konsekuensi dari sejarah awalnya sebagai pertunjukan seni penyebaran agama Islam. Peran Wali Songo dalam menyebarluaskan Islam melalui wayang sangatlah penting.

## ABSTRACT

Puppet performances in the spread of Islam in the archipelago are discussed in this article. The author used historical methods to search for and collect various relevant sources to compile this article with the aim of explaining the history of wayang and its origins, how wayang can be used to spread Islam, and the role of figures in spreading Islam through wayang. Wayang has been part of Javanese cultural arts for 1,500 years. The use of wayang as a tool to spread Islam is a consequence of its early history as an artistic performance to spread Islam. Wali Songo's role in spreading Islam through wayang is very important..

## Pendahuluan

Seni adalah salah satu dari unsur kebudayaan. Bentuk dari kesenian nusantara khususnya jawa adalah kesenian wayang. Wayang adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang telah mengalami perkembangan selama berabad-abad. Menurut sejarahnya, pertunjukan wayang telah dikenal dan diperlakukan sejak zaman Balitung, sekitar tahun 907 Masehi. Mr. Brandes mengatakan wayang sudah ada sejak tahun 778 M dan memiliki nilai serta budi pekerti yang luhur. Cerita wayang biasanya diceritakan penuh drama dan pesan moral dari kehidupan sehari-hari (Anggoro, 2018). Hal ini sekaligus menjadi cerminan dan teladan masyarakat dalam kehidupannya. Upaya juga dilakukan untuk memanfaatkan budaya wayang yang berkembang sebagai media penyebaran Islam.

Salah satu bagian Kesenian yang dijadikan sarana untuk menyebarluaskan Islam di nusantara adalah wayang. Khususnya di pulau Jawa oleh para wali songo terutama Sunan Kalijaga menyadari bahwa dengan media wayang, agama Islam akan berkembang pesat. Ajarannya juga akan tersiar luas dan melekat di hati para



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat. Para wali yang menyebarkan Islam di Jawa telah menemukan wayang sebagai metode yang efektif. Namun, diperlukan beberapa perbaikan sebelum dapat digunakan. Hingga saat ini wayang masih tetap eksis dan pelestariannya sangatlah penting.

Menarik untuk mengkaji peran wayang sebagai wahana penyebaran Islam di masa lalu. Oleh sebab itu, artikel ini ditulis untuk menjelaskan tentang 1) Bagaimana sejarah wayang dan asal usulnya 2) Bagaimana wayang dapat menjadi media penyebaran agama islam dan 3) Siapa saja tokoh yang berperan dalam menyebarkan agama islam melalui Wayang.

## Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode Historiografi. Historiografi adalah suatu metode penulisan atau penelitian sejarah dengan cara merangkai fakta-fakta menjadi narasi sejarah berdasarkan data-data yang sudah dianalisis. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku-buku, serta beberapa karya tulis ilmiah mengenai sejarah penyebaran islam melalui kesenian wayang.

## Pembahasan

### Sejarah dan Asal usul Wayang

Wayang adalah situs warisan kebudayaan yang diperkirakan telah ada selama kurang lebih 1500 tahun (Anggoro, 2018). Wayang menjadi jenis pertunjukan sering dimaknai sebagai bayangan samar-samar yang bergerak kesana kemari. Refleksi bayangan dimaknai sebagai ekspresi watak manusia. Terdapat ratusan jenis wayang yang ada di nusantara, khususnya pulau Jawa. Namun wayang kulit merupakan salah satu jenis wayang yang masih populer sampai saat ini, terkhusus di Jawa Tengah. Sebab wayang kulit banyak mengandung nilai sejarah, filosofis, edukatif dan simbolis. Pemain wayang disebut dalang dan didukung oleh penabuh gamelan Penggrawit, serta penyanyi pria Pengelon dan penyanyi wanita Pesinden.

Ada dua teori berbeda mengenai asal muasal wayang ini. Hal ini dikemukakan oleh Sidik (2014). Pendapat yang pertama adalah asal muasal dan asal muasal wayang ini adalah pulau jawa khususnya jawa timur. Pendapat tersebut dinilai mendukung karena wayang erat kaitannya keadaan sosial budaya dan keagamaan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Kemudian, Sidik (2014) mengajukan pendapat kedua, dengan alasan wayang berasal dari negara India dan kemudian dibawa bersama Hindu. Kebudayaan wayang diyakini sudah ada di nusantara sejak masa pemerintahan Prabu Airlangga, ketika kerajaan tersebut mencapai puncak kejayaannya di wilayah Jawa Timur.

Salah satu dari banyak jenis wayang di Indonesia adalah wayang kulit yang merupakan budaya populer yang digandrungi masyarakat Indonesia. Sebuah bentuk kesenian adiluhung dikarenakan nilai filosofis yang tersirat didalam cerita wayang. Wayang kulit dianggap karya seni berkualitas tinggi dan sudah sampai ke titik keantikan. Namun wayang kulit mengalami perkembangan nya walaupun berskala

kecil. Kata "Wayang" bergantung pada kata " Bayangan ". Oleh karena itu, wayang dapat diartikan sebagai suatu pertunjukan yang melibatkan wayang sebagai objeknya.

### **Peranan Wayang dalam proses Islamisasi di Nusantara**

Ketika Islam masuk, wayang masih bersifat mistis dan penuh kemosyrikan, sehingga untuk menyusup ke masyarakat dengan ajaran Islam, wayang harus diisi dengan ajaran Islam dan dimodifikasi. Oleh karena itu, agar tujuan dakwah dapat terwujud dan mudah dicerna masyarakat, maka wayang harus diubah dan juga disempurnakan menjadi wayang yang sarat dengan berbagai nilai luhur yang berlandaskan semangat Islam. Raden Patah, Yang berkuasa di Kerajaan Demak, sangat menyukai seni wayang, begitu pula masyarakat pada masanya. Saat ini para ulama menyadari adanya unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam, seperti bentuk wayang yang menyerupai manusia, dan terdapat unsur penyembahan berhala karena berbicara tentang Tuhan.

Para penguasa yang bijak pada masa itu tidak menolak kesenian wayang karena sudah menjadi budaya favorit masyarakat. Oleh karena itu, wayang harus tetap berjalan asalkan dilakukan perubahan-perubahan yang mencerminkan perkembangan zaman. Belakangan, wayang digunakan sebagai media yang baik untuk berdakwah, dan bentuk wayang diubah menjadi lebih menyerupai patung candi daripada manusia. Cerita-cerita tentang dewa juga perlu diubah dan diganti dengan cerita-cerita Islami untuk menghilangkan cerita-cerita yang mengandung kemosyrikan. Wayang sangat pandai berdakwah. Karena wayang menjadi salah satu kesenian asli Indonesia yang paling banyak digemari.

Pada masa Islam ini terjadi perubahan bentuk wayang. Sebelumnya, umat Islam tidak terima kalau bentuknya mirip manusia. Marsaid (2016) menyebutkan wayang mengalami perubahan dan perkembangan mendasar pada masa Islam. Sehingga saat ini kita dapat mengenal bentuk-bentuk wayang. Bentuk wayang telah disempurnakan dari depan hingga samping. Dan warna boneka yang semula hitam putih menjadi beragam warna melalui pengembangan lebih lanjut. Tangan raksasa yang awalnya menempel pada tubuh boneka tersebut memiliki persendian dan persendian lengan untuk memudahkan pergerakan. Hal ini semakin mendiversifikasi jenis wayang.

### **Tokoh-tokoh yang berdakwah melalui Wayang**

Wali Songo berperan penting dalam penyebaran Islam. Praharani (2007) menyatakan bahwa penyebaran Islam disesuaikan dengan kondisi sosial pada saat itu. Saat itu, banyak masyarakat yang masih menganut agama Hindu dan Budha serta meneruskan tradisinya. Hal ini mendorong orang tua untuk mengembangkan strategi untuk membantu Islam diterima di masyarakat. Para penjaga sangat berhati-hati dan mengamati keadaan masyarakat pada saat itu sangat menyukai wayang dan menggunakan wayang sebagai media penyebaran Islam.

Sunan Kalijaga adalah salah satu wali yang selalu menggunakan wayang dalam setiap dakwahnya. Dia menulis banyak cerita Pewayangan yang baru. Pertunjukan wayang kulit biasanya diadakan untuk memeriahkan pesta dan hari jadi. Dalam pertunjukan wayang, penonton terbanyak diajak mengucapkan dua kalimat syahadat secara bersama-sama. Dalam kesempatan tersebut Sunan Kalijaga menyampaikan pernyataan

tentang kebesaran Tuhan dan Islam. Dalam hal ini bentuk ajaran Islam yang diajarkan pada masa itu masih sederhana, yaitu masyarakat terlebih dahulu dibimbing dan diajarkan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat

Wayang mengandung unsur ajaran Islam. Ia menciptakan standar-standar wayang baru yang berjiwa Islam, seperti cerita Jamus Kalimosod, atau dengan memasukkan ajaran Islam ke dalam standar wayang asli. Dengan demikian masyarakat yang menyaksikan pertunjukan wayang dapat dengan mudah dan mudah menerima ajaran Islam secara langsung. Alif, Mafthukhatul, dan Ahmala (2020) menyatakan bahwa upaya Sunan Kalijaga menciptakan watak dan jalan cerita berhubungan dengan dakwah keislaman menjadikannya sebuah kesatuan sangat menarik khususnya bagi masyarakat di Jawa pada saat itu.

## Kesimpulan dan Saran

Menyusul masuknya kedatangan pendidikan Islam di Nusantara, maka dimulailah proses pendirian pendidikan Islam di Nusantara. Pendidikan Islam di Nusantara, dimulailah proses pendirian pendidikan Islam di Nusantara. Wali Songo mempunyai hikmah yang penting dalam proses penyebaran Islam. Proses penyebaran Islam. Wali Songo yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya untuk menyebarkan agama Islam adalah Sunan Giri, Sunan Kalijaga, dan Sunan Bonang. Dipandang sebagai media yang dapat dipercaya karena sebagian besar masyarakat telah menerimanya, sehingga dapat dilihat di semua lapisan masyarakat. Sayang masih bersifat mistik serta penuh dengan kemosyrikan sejak Islam datang. Para murid telah berdoa bersama dengan pendeta, wayang dan narasi disucikan, dan mereka membersihkan segala sesuatu yang menjadi tanda dari Tuhan untuk menciptakan sesuatu yang termasuk kemosyrikan.

Penulis sangat berharap menerima kritik dan juga saran yang sangat membangun demi memperbaiki penulisan artikel ini di kemudian hari. Saya berharap penulis dapat menulis artikel ini dengan lebih baik dan semoga artikel ini bermanfaat untuk semua orang.

## Daftar Pustaka

- Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, M. (2020). Akulturasi Budaya Jawa dan Islam melalui Dakwah Sunan Kalijaga. *Al 'Adalah*, 23(2), 143-162.
- Anggoro, B. (2018). Wayang dan seni pertunjukan: Kajian sejarah perkembangan seni Wayang di Tanah Jawa sebagai seni pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, 2(2), 122-133.
- Masykur, Muhammad Riduwan and Soleh, Achmad Khudori (2023) Seni pegelaran Wayang dalam perspektif Fikih dan Spiritualitas seni Islam Seyyed Hossein Nasr. *Muslim Heritage*, 8 (1). pp. 103-114. ISSN 2502-5341 <http://repository.uin-malang.ac.id/15169/>
- Sidik, A.H. (2014). Wayang kulit sebagai Media Dakwah: Pendekatan komunikasi antar budaya terhadap pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Banyuwangi.

Sumawinata, S., Suryana, T., & Subakti, G.E. (2022). Sejarah penyebaran Islam melalui Kesenian Wayang. *Jurnal El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*